

# **TRANSFORMATIVE LEARNING PADA KELOMPOK PENGAJIAN AZ-ZAHRA YANG BERLATAR BUDAYA JAWA MADURA DI PERUMAHAN TEGAL BESAR PERMAI I KABUPATEN JEMBER**

**Niswatul Imsiyah<sup>1</sup>**  
FKIP UNIVERSITAS JEMBER  
imaniswa@yahoo.co.id

**Abstrak.** Pengajian merupakan salah satu bentuk program pendidikan non formal yang banyak diselenggarakan oleh masyarakat. Pengajian dilaksanakan untuk menambah pengetahuan agama, meningkatkan iman, memperbaiki sikap dan mengokohkan kepribadian. Oleh karena itu dalam pembelajarannya diharapkan terjadi suatu perubahan pada diri peserta pengajian. Sebagaimana besar peserta didiknya adalah ibu-ibu yang berlatar budaya Jawa Madura yang sebagaian masih percaya pada tradisi klenik dan mitos. Oleh karena itu melalui pembelajaran transformatif diharapkan terjadi perubahan yang mendasar pada anggota kelompok pengajian. Tulisan ini merupakan hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui : (1) gambaran pelaksanaan transformative learning pada kelompok pengajian Az-Zahra, (2) masalah yang dihadapi peserta pengajian Az-Zahra dan perlu diatasi dengan pembelajaran transformatif, (3) perubahan yang didapatkan peserta pengajian Az-Zahra setelah memperoleh pembelajaran transformatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tradisi studi kasus. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan adalah Snowball Sampling Technique. Subjek penelitian adalah Pengurus pengajian, Ustadzah, peserta pengajian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Temuan yang diperoleh dari hasil Penelitian ini adalah: 1) gambaran pelaksanaan transformative learning pada kelompok pengajian Az-Zahra diawali pendidik dengan menyampaikan tausiyah disertai dalil Al-Qur'an dan Al-Hadist serta memberikan sedikit doktrin agama agar dapat menciptakan kepatuhan mutlak pada anggota. Selanjutnya ketika ada waktu berkunjung ke anggota dengan tujuan bersilaturahmi juga melakukan pendekatan kepada anggota agar apa yang disampaikan tidak hanya sekedar dialog tanya jawab tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikutnya dengan memberikan bulletin setiap bulan dan memberikan konseling di rumah jika ada peserta pengajian mempunyai masalah yang tidak bisa disampaikan dalam forum pengajian. 2) Masalah-masalah yang dihadapi peserta pengajian Az-Zahra adalah a. belum mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.; b. latar belakang budaya yang berpengaruh pada tata kehidupan anggota pengajian. 3) Perubahan yang didapatkan peserta pengajian Az-Zahra adalah : a. memahami arti pentingnya belajar membaca Al-Qur'an; 2) dapat mempertebal dan memperkokoh iman para anggota.

**Kata kunci :** Transformative learning, kelompok pengajian, berlatar budaya jawa madura

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik maupun pihak peserta didik. Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan adalah dimaksudkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir yang dapat diusahakan melalui beberapa jalur pendidikan sesuai

---

<sup>1</sup> Dosen Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember

dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 yaitu jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal. Oleh karena itu berbicara tentang pendidikan maka terkait dengan proses pembelajaran, dimana belajar adalah sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti.

Pendidikan seumur hidup atau pendidikansepanjang hayat yang sering kita kenal dengan “ *lifelong education*” mempunyai asas bahwa pendidikan merupakan suatu proses kontinu, yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Secara konseptual pendidikan non-formal sifatnya sangat luas yang tidak terikat oleh waktu dan tempat serta kurikulum atau aturan-aturan formal lainnya. Oleh karena itu, kelompok pengajian ibu-ibu dapat dijadikan sebagai salah satu bagian dari pendidikan non-formal untuk meningkatkan kualitas pendidikan ibu-ibu, sekaligus mengembangkan sifat-sifat sosial serta sebagai lahan pembinaan aqidah Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada kelompok pengajian yang ada di Perumahan Tegal Besar Permai I Jember yaitu kelompok pengajian Az-Zahra. Dimana kelompok pengajian tersebut mempunyai latar budaya Jawa, Madura, dan percampuran budaya Jawa Madura (*Pandhalungan*) menunjukkan bahwa ibu-ibu kelompok pengajian tersebut masih kurang memahami tentang aqidah Islam sehingga dalam kehidupan sehari-hari masih ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam seperti suka mengobrol (membicarakan aib orang lain), masih percaya pada klenik dan mitos yang mendominasi kehidupan mereka, misalnya percaya pada keris/jimat yang mempunyai kekuatan dan ketika mempunyai kendaraan baru sebelum dipakai harus disiram dengan air yang sudah dicampur dengan bunga dan disertai dengan slametan agar terhindar dari musibah/kecelakaan. Oleh karena itu pentingnya dalam pengajian dibutuhkan proses pembelajaran yang dapat merubah sikap dan persepsi mereka sampai pada tataran kesadaran atau mindsetnya.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka dalam pelaksanaan kelompok pengajian sangat tepat apabila menggunakan konsep *transformative learning*, karena pembelajaran transformatif (*transformative learning*) adalah sebuah teori pembelajaran untuk orang dewasa yang menghendaki terjadinya suatu perubahan tertentu yang sifatnya mendasar pada diri peserta didik. Artinya, pembelajaran ini berurusan dengan aspek-aspek psikologis tertentu yang dipandang perlu untuk diubah pada diri peserta

didik dan prosedur dalam mengupayakan terjadinya perubahan tersebut (Moedzakir, 2010). Perubahan dimaksud terkait dengan adanya suatu stagnasi atau *dilemma* tertentu yang bersumber pada dimensi kognitif ataupun emosional, sehingga yang bersangkutan sangat kesulitan untuk bisa menolong diri sendiri dalam rangka mengembangkan potensi dirinya lebih lanjut. Dalam keadaan seperti itu bantuan pihak lain untuk mengupayakan terjadinya perubahan tertentu merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak, sehingga pendidik yang baik adalah yang dapat memahami kendala yang dialami peserta didik dalam hal ini adalah ibu-ibu peserta pengajian, yang dapat membantu untuk mengatasi kendala tersebut, dan yang dapat memberi inspirasi baru ke arah solusi yang lebih diharapkan, yang pada akhirnya terjadi perubahan baik dalam hal pemahaman, kesadaran dan pengalamannya.

Sedangkan menurut Sirimorok (2010) bahwa pembelajaran transformatif adalah sebuah proses dimana seseorang mengalami perubahan kerangka acuan berfikir (*frame of reference*). Kerangka ini menentukan apa yang diketahui dan bagaimana orang mengetahui. Seorang yang mengalami perubahan jenis ini berarti memperoleh kemampuan untuk melakukan refleksi kritis terhadap asumsi-asumsi, kepercayaan, nilai-nilai dan perspektif yang melekat pada diri sendiri maupun orang lain. Namun proses ini tidak hanya melibatkan operasi kognitif dan rasional, tetapi juga melibatkan pergerakan emosional, sehingga peran pendidik terbatas sebagai fasilitator bagi berlangsungnya proses ini. Akhirnya dalam proses ini individu bertransformasi menjadi pembelajar yang bisa mengarahkan diri sendiri, kritis, dan mampu berfikir secara otonom.

Mengacu pada teori pembelajaran transformatif diatas maka dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelompok pengajian Az-Zahra ini peran seorang pendidik (ustadzah) dalam melaksanakan *transformative learning* perlu memberikan kajian secara intens mengenai penanaman nilai-nilai aqidah Islam pada peserta pengajian, mengingat pola pikir dan persepsi mereka yang terkait dengan pewarisan tradisi dari nenek moyangnya yang sudah mengakar, sehingga diharapkan melalui *transformative learning* ada perubahan sehingga bisa membentuk kesadaran bagi ibu-ibu kelompok pengajian.

Betapa pentingnya peranan pelaksanaan pembelajaran transformatif khususnya pada ibu-ibu kelompok pengajian agar dapat mengokohkan landasan hidup khususnya

dibidang mental spiritual dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Untuk itu melalui pembelajaran transformatif diharapkan ibu-ibu kelompok pengajian Az-Zahra yang ada di Perumahan Tegal Besar dapat merubah persepsi yang salah yang mendominasi kehidupan sosial mereka selama ini agar sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian terkait tentang pentingnya *transformative learning* yang dilakukan oleh ustadzah pada kelompok pengajian Az-Zahra yang di Perumahan Tegal Besar Permai I Jember, sehingga penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui secara obyektif tentang proses *transformative learning* pada kelompok pengajian. Untuk itu peneliti sangat terdorong untuk melakukan penelitian studi kasus tentang masalah-masalah crucial yang dihadapi peserta pengajian dan perubahan yang didapatkan pada kelompok pengajian Az-Zahra. Bertolak dari uraian latar belakang masalah seperti tersebut diatas, maka peneliti menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut, Bagaimanakah gambaran pelaksanaan *transformative learning* pada kelompok pengajian Az-Zahra? Apakah masalah yang dihadapi oleh peserta pengajian sehingga perlu diatasi dengan pembelajaran transformatif pada kelompok pengajian Az-Zahra? Apakah perubahan yang didapatkan peserta pengajian pada kelompok pengajian Az-Zahra setelah memperoleh pembelajaran transformatif ?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendiskripsikan dan memahami *Transformative Learning* pada kelompok pengajian Az-Zahra yang berlatar budaya Jawa-Madura di Perumahan Tegal Besar Permai I Jember secara mendalam. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian adalah *Snowball Sampling Technique*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya Peneliti menggunakan model analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*Data Collection*). Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*). Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono (2011) hal ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.
3. Penyajian Data (*Data Display*). Di mana peneliti mengelompokkan data yang telah direduksi yang dimaksudkan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi informasi yang sederhana dan selektif, serta membantu pemahaman tentang maknanya dan kemungkinan untuk mengambil kesimpulan.
4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*). Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verification ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, triangulasi sumber yakni melakukan wawancara kepada beberapa informan dengan pertanyaan yang sama, misalnya data tentang gambaran pelaksanaan pengajian Az-Zahra, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada peserta pengajian, pengurus pengajian, dan ustadz/ustadzah. Sedang untuk mendapatkan data melalui triangulasi teknik misalnya data tentang gambaran pelaksanaan pengajian Az-Zahra, maka peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada pengurus pengajian selaku informan penelitian, tetapi peneliti juga melakukan pengamatan langsung saat pelaksanaan pengajian dengan membaur bersama ibu-ibu kelompok pengajian Az-Zahra, begitu juga data hasil dokumentasi dibandingkan dengan data wawancara misalnya tentang jumlah peserta pengajian Az-Zahra.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

### **Gambaran Pelaksanaan *Transformative Learning* pada Kelompok Pengajian Az-Zahra**

Bahwa gambaran pelaksanaan *transformative learning* pada kelompok pengajian Az-Zahra yaitu diawali oleh pendidik dengan menyampaikan materi *tausiyah* disertai dalil Al-Qur'an dan Al-Hadist serta memberikan sedikit doktrin agama agar dapat menciptakan kepatuhan mutlak pada anggota dan dapat berdampak baik pada ibu-ibu kelompok pengajian. Selanjutnya ketika ada waktu berkunjung ke anggota dengan tujuan selain bersilaturahmi juga untuk melakukan pendekatan kepada anggota pengajian agar apa yang disampaikan dalam *tausiyahnya* tidak hanya sekedar dialog tanya jawab tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya prosedur berikutnya juga dengan memberikan bulletin setiap sebulan sekali dan memberikan konseling di rumah jika ada peserta pengajian mempunyai masalah yang tidak bisa disampaikan dalam forum pengajian.

### **Masalah Yang Dihadapi Oleh Peserta Pengajian Sehingga Perlu Diatasi Dengan Pembelajaran Transformatif**

Temuan penelitian tentang masalah yang dihadapi peserta didik pada kelompok pengajian Az-Zahra dan perlu diatasi dengan pembelajaran transformatif adalah sebagai berikut :

a. Belum mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Temuan dilapangan menyebutkan bahwa tidak semua ibu-ibu kelompok pengajian Az-Zahra mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajarannya selalu diawali dengan pembacaan Al-Qur'an agar ibu-ibu bisa belajar sesuai dengan tajwidnya, mengingat Al-Qur'an merupakan pedoman, konsep, dan aturan hidup manusia maka ibu-ibu sebagai anggota diharapkan dalam kelompok pengajian Az-Zahra bisa hadir secara intens agar melalui proses pembelajaran akhirnya dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai dengan tajwid/makhrajnya.

b. Latar belakang Budaya yang Berpengaruh pada Tata Kehidupan Anggota Pengajian.

Temuan dilapangan menyebutkan bahwa ibu-ibu selaku anggota kelompok pengajian Az-Zahra ini mempunyai latar budaya Jawa dan berlatar budaya Madura juga ada yang campuran Jawa dan Madura yang dikenal dengan budaya *Phandalungan*, hal ini terbukti anggota pengajian ada yang dari Yogyakarta, Surabaya, Probolinggo,

Bondowoso, Situbondo, Banyuwangi. Dimana proses interaksi dalam pelaksanaan pengajian berjalan lancar dan saling memahami karakter masing-masing mengingat ibu-ibu menyadari bahwa tujuan mengikuti pengajian salah satunya adalah menjalin silaturahmi, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu dikaji secara mendalam dan membutuhkan proses terkait dengan karakteristik yang dimiliki. Karena ada beberapa karakteristik yang berpengaruh pada tata kehidupan mereka sehingga menyebabkan apa yang dilakukan tidak sesuai dengan syariah Islam seperti kebiasaan masih suka mengobrol, ngrasani (membicarakan aib orang lain), tradisi klenik dan mitos masih sangat dominan dalam kehidupan sosial mereka seperti percaya pada keris/jimat yang mempunyai kekuatan dan ketika mempunyai kendaraan baru sebelum dipakai harus disiram air kembang yang disertai dengan slametan. Oleh karena itu dengan bergabung di pengajian Az-Zahra melalui kajian secara intens, ibu-ibu kelompok pengajian diharapkan dapat merubah sikap dan persepsi yang lebih baik sesuai dengan syariat Islam agar dapat membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

#### **Perubahan Yang Didapatkan Peserta Pengajian Pada Kelompok Pengajian Az-Zahra Setelah Memperoleh Pembelajaran Transformatif**

Bahwa temuan penelitian menyebutkan tentang perubahan yang terjadi pada ibu-ibu selaku anggota kelompok pengajian Az-Zahra, antara lain :

a. Memahami arti pentingnya belajar membaca Al-Qur'an

Bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelompok pengajian Az-Zahra, maka dampak yang terjadi setelah mengikuti pengajian, ibu-ibu adanya perubahan membaca Al-Qur'an yang sebelum bergabung tidak bisa lancar dan bahkan sebagian ada yang kurang memahami panjang pendeknya. Selanjutnya dengan belajar secara intens dan aktif dalam mengikuti pengajian maka ibu-ibu bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya.

b. Dapat Mempertebal Dan Memperkokoh Iman Para Anggota

Temuan penelitian menyebutkan bahwa ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok pengajian Az-Zahra dapat memperoleh manfaat yang besar dalam kehidupannya karena kajian akidah dan akhlak yang diberikan secara intens dapat merubah persepsi yang salah yang dilakukan selama ini sehingga melalui pengajian ini dapat mempertebal dan memperkokoh iman anggota mengingat pengaruh iman terhadap kehidupan manusia sangat besar. Dimana sebelum mengikuti pengajian ibu-ibu anggota

pengajian sebagaimana masih ada yang demi mendapatkan sesuatu untuk kepuasan dirinya rela meninggalkan perintah Allah, dan bahkan dengan sengaja melanggar larangan Allah seperti meminta pertolongan kepada orang pintar (dukun) demi sebuah jabatan termasuk juga demi mendapatkan kekayaan/uang sibus dalam pekerjaan sehingga rela tidak sholat.

### **Gambaran Pelaksanaan Transformative Learning pada Kelompok Pengajian Az-Zahra**

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pada kelompok pengajian Az-Zahra, maka dalam penelitian ini substansinya mengacu pada pembelajaran transformatif (*Transformativ Learning*). Dimana pembelajaran transformatif adalah diartikan sebagai suatu pembelajaran yang diselenggarakan untuk menghasilkan perubahan tertentu pada diri peserta didik, suatu perubahan yang sifatnya mendasar, sampai ke tataran kesadaran atau *mindset*, sehingga pembelajaran yang tidak memberikan dampak perubahan mendasar pada diri peserta didik bukanlah sebuah pembelajaran transformatif (Moedzakir, 2010).

Menurut Taylor (dalam Moedzakir, 2010), tercatat berbagai cara yang dapat dipertimbangkan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai prosedur pembelajaran transformatif. Pertama, bahwa *transformative learning* pada dasarnya adalah pembelajaran dimana peserta didik secara serius dihadapkan pada tantangan untuk menilai sistem nilai dan pandangan hidupnya sendiri kemudian diikuti dengan pemberian suatu pengalaman tranformatif tertentu. Ini tampaknya merupakan prosedur dasar pembelajaran transformatif. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pengalaman langsung yang bersifat personal dan merangsang reflektivitas merupakan alat yang paling kuat dalam membuahkan suatu perubahan (Taylor, 2006).

Kedua, sejumlah hasil penelitian menunjukkan peranan beberapa hal dalam pemeliharaan *transformative learning*, seperti penggunaan bahan tertulis dalam bentuk tugas tulisan, komunikasi tertulis, atau tulisan *on-line*; perhatian lebih dekat terhadap peserta didik untuk merespon pertanyaan pribadi; keterlibatan diri kedalam dilemma pribadi yang dapat mengubah kondisi emosi peserta didik; serta pemberian *support* pada pengalaman tranformatif di luar kelas dalam berbagai alternatif bentuk kegiatan seperti *management team*, kelompok solidaritas dan empati, dan sebagainya.



Mengacu pada penjelasan diatas maka dalam penelitian ini gambaran pelaksanaan *transformative learning* (pembelajaran transformatif) yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu kelompok pengajian Az-Zahra yaitu dengan menyampaikan materi *tausiyah* yang disertai dengan bukti atau dalil dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Lebih lanjut supaya kajian yang diberikan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ibu-ibu anggota pengajian tidak hanya sekedar mengetahui tentang pengetahuan keagamaan tapi ustadz/ustadzah harus adanya keterlibatan diri kedalam dilemma pribadi yang dapat mengubah kondisi emosi peserta didik, dimana dalam hal ini dengan diberikan sedikit doktrin agama agar dalam pola pikir mereka adanya perubahan yang mendasar terutama dalam mindsetnya dan bila diperlukan ustadz/ustadzah memberikan perhatian lebih dekat terhadap peserta didik untuk merespon pertanyaan pribadi dengan berkunjung ke rumah anggota agar ustadz/ustadzah dapat melakukan pendekatan secara personal, mengingat pembelajaran yang diberikan dalam pengajian ini menargetkan adanya suatu perubahan sehingga tidak hanya sebatas apa yang disampaikan melalui kajian saja dengan berlanjut Tanya jawab agar betul-betul dapat mengubah kesadaran mereka.

Seperti yang dikemukakan oleh Paulo Freire (dalam Sudjana, 2001) tentang konsep penyadaran atau "*conscientizacao*". Konsep ini digunakan untuk membangkitkan kesadaran diri warga masyarakat terhadap lingkungannya. Kesadaran diri ini ditumbuhkan melalui gerakan pendidikan "pembebasan". Utamanya dalam penelitian ini adalah pembebasan dari tradisi dan mitos yang sudah mengakar pada ibu-ibu kelompok pengajian, mengingat kelompok pengajian Az-Zahra ini anggotanya mempunyai latar budaya Jawa dan Madura dengan karakteristik yang dimiliki. Dengan demikian kesadaran merupakan kunci yang harus dimiliki masyarakat agar perubahan dapat tercapai. Dengan adanya kesadaran yang dimiliki masyarakat, maka akan sangat mudah untuk menyelesaikan problem-problem sosial yang ada di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa gambaran pelaksanaan *transformative learning* yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu dengan pada kelompok pengajian Az-Zahra di Perumahan Tegal Besar Permai I Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah dengan menyampaikan materi *tausiyah* yang disertai dengan bukti/dalil dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Lebih lanjut untuk

memberikan penyadaran kepada ibu-ibu yang sebagian besar masih percaya pada tradisi klenik dan mitos, mengingat ibu-ibu anggota pengajian berlatar budaya Jawa, Madura serta campuran Jawa Madura (*Phandalungan*). Maka Ustadz/Ustadzah dengan memberikan doktrin agama agar dapat menciptakan kepatuhan mutlak sehingga dapat menciptakan masyarakat yang bertakwa serta memiliki akhlaqul karimah. Dan bila diperlukan ustadz/ustadzah memberikan perhatian lebih dekat terhadap peserta didik untuk merespon pertanyaan pribadi dengan berkunjung ke rumah anggota dan melakukan pendekatan secara personal, serta prosedur berikutnya yang dilakukan ustadzah adalah memberikan bulletin setiap sebulan sekali, juga memberikan konseling di rumah jika ibu-ibu mempunyai masalah yang tidak ada kesempatan untuk disampaikan dalam forum pengajian.

### **Masalah Yang Dihadapi Oleh Peserta Pengajian Sehingga Perlu Diatasi Dengan Pembelajaran Transformatif.**

Berdasarkan temuan penelitian bahwa masalah yang dihadapi oleh peserta pengajian pada kelompok pengajian Az-Zahra dan perlu diatasi dengan pembelajaran transformatif adalah :

- a. Belum mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Bahwa Al-Qur'an merupakan ilmu yang paling utama dan paling mulia, oleh karena itu orang yang mempelajari dan mengajarkannya adalah orang yang terbaik di sisi Allah Ta'ala. Karena Al-Qur'an adalah bacaan yang paling baik bagi seorang Mu'min, baik dikala senang maupun susah, di kala gembira ataupun sedih. Bahkan membaca Al-Quran itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Dengan demikian berdasarkan temuan hasil penelitian bahwa masih ada sebagaimana ibu-ibu kelompok pengajian Az-Zahra yang belum mempunyai kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, mengingat ibu sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka akan malu ketika tidak lancar membaca Al-Quran. Sehingga belum bisa membaca Al-Quran dianggap sebagai masalah penting bagi mereka dan diperlukan adanya proses pembelajaran secara intens agar ibu-ibu adanya peningkatan pemahaman bagaimana cara membaca Al-Quran sesuai dengan tajwidnya. Apalagi Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang paling utama dan dicintai Allah SWT. Hal ini sebagaimana

sabda Rosullulah SAW yaitu “Sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”.

b. Latar belakang Budaya yang Berpengaruh pada Tata Kehidupan Anggota Pengajian.

Mengingat ibu-ibu anggota pengajian Az-Zahra ini mempunyai latar budaya Jawa dan budaya Madura juga budaya campuran Jawa dan Madura yang dikenal dengan budaya *pandhalungan*, sehingga berpengaruh pada tata kehidupan mereka. Dimana dengan Karakteristik yang dimiliki ibu-ibu pada anggota pengajian Az-Zahra maka berdasarkan temuan penelitian ada beberapa yang berpengaruh pada tata kehidupan mereka sehingga menyebabkan apa yang dilakukan tidak sesuai dengan syariah Islam seperti kebiasaan masih suka mengobrol, ngrasani (membicarakan aib orang lain), tradisi klenik dan mitos masih sangat dominan dalam kehidupan sosial mereka seperti percaya pada keris/jimat yang mempunyai kekuatan dan ketika mempunyai kendaraan baru sebelum dipakai harus disiram air bunga yang disertai dengan slametan dll. Dengan bergabung dalam kelompok pengajian Az-Zahra, ibu-ibu anggota pengajian diharapkan dapat merubah sikap dan persepsi yang lebih baik sehingga dapat membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam upaya membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena perlu kajian secara intens.

Latar belakang Budaya yang Berpengaruh pada Tata Kehidupan Anggota Pengajian Az-Zahra ini merupakan masalah krusial yang membutuhkan waktu panjang untuk membuat perubahan pada pola pikir masyarakat yang menyimpang dan sudah mengkristal. Memerlukan kesinambungan kajian yang terus menerus untuk memberi pencerahan aqidah kepada masyarakat khususnya pada anggota kelompok pengajian yang terkontaminasi oleh debu syirik. Mengingat perbuatan syirik termasuk menyekutukan Tuhan, karena Syirik adalah perbuatan yang amat dimurkai oleh Allah SW dan fenomena syirik ini sering kita lihat dari berbagai macam segi termasuk aspek hiburan, upacara tradisi, dan lainnya yang semuanya mengandung aspek kesyirikan. Untuk keluar dari kondisi tersebut, mau tidak mau umat Islam harus kembali kepada tauhid yang benar. Karena tauhid yang benar akan bisa membedakan mana jalan hak mana jalan batil, mana jalan ke surga dan mana jalan ke neraka. Dengan demikian setiap orang mukmin harus mengerti dan memahami apa yang harus dilakukannya agar tidak terjerumus dalam zaman yang penuh kesyirikan, karena kesyirikan merupakan bagian dari agenda Syaithan untuk menjerumuskan manusia.

### **Perubahan Yang Didapatkan Peserta Pengajian Pada Kelompok Pengajian Al-Mar'atus Sholehah Setelah Memperoleh Pembelajaran Transformatif**

Perubahan yang didapatkan setelah memperoleh pembelajaran transformatif pada kelompok pengajian Az-Zahra adalah sebagai berikut :

a. Memahami arti pentingnya belajar membaca Al-Qur'an

Bahwa Setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Kitab Sucinya. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia. Rosulullah SAW telah mengatakan, "Yang sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". Jadi belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mu'min, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi pada beberapa tingkatan, yaitu :

- a. Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku sesuai dengan tajwidnya.
- b. Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya.
- c. Belajar menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rosulullah.

Mengingat Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam Kitab-kitab Suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya. Karena batas mempelajari Al-Qur'an itu hanya bila seseorang sudah diantar ke lubang kubur. Hal ini sesuai dengan Asas Pendidikan Sepanjang Hayat atau dikenal dengan "*life long education*".

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam pengajian Az-Zahra dengan diawali membaca Al-Qur'an mempunyai manfaat yang besar bagi ibu-ibu kelompok pengajian karena antara anggota yang satu dengan anggota yang lain bisa saling belajar,. Oleh karena itu dengan mengikuti pengajian

adanya dampak perubahan yang terjadi pada ibu-ibu anggota pengajian Az-Zahra yaitu adanya perubahan membaca Al-Qur'an yang sebelum bergabung tidak bisa lancar dan bahkan sebagian ada yang kurang memahami panjang pendeknya. Selanjutnya dengan belajar secara intens dan aktif dalam mengikuti pengajian maka ibu-ibu bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya.

b. Dapat Mempertebal Dan Memperkokoh Iman Para Anggota.

Pengaruh iman terhadap kehidupan manusia sangat besar yaitu iman melenyapkan kepercayaan pada kekuasaan benda, menanamkan semangat berani menghadapi maut, menanamkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan, memberikan ketentraman jiwa. Mengingat manusia senantiasa dalam hidupnya penuh dengan cobaan-cobaan yang diberikan oleh Allah SWT. Ketika manusia sanggup menerima dengan cobaan-cobaan yang ada didunia ini, maka iman yang akan membawa ke tingkat yang lebih tinggi dan dekat kepada-Nya. Oleh karena itu dengan melalui pengajian, ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok pengajian Az-Zahra akan memperoleh manfaat yang besar dalam kehidupannya sehingga dapat mempertebal dan memperkokoh iman para anggotanya.

Lebih lanjut seseorang dinyatakan iman bukan hanya percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan itu mendorongnya untuk mengucapkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan. Karena itu iman bukan hanya dipercayai atau diucapkan, melainkan menyatu secara utuh dalam diri seseorang yang dibuktikan dalam perbuatannya. Aqidah Islam adalah bagian yang paling pokok dalam agama Islam dan merupakan keyakinan yang menjadi dasar dari segala sesuatu tindakan atau amal. Seseorang dipandang sebagai muslim atau bukan muslim tergantung pada aqidahnya. Apabila ia beraqidah Islam, maka segala sesuatu yang dilakukannya akan bernilai sebagai amaliah seorang muslim atau amal saleh. Apabila tidak beraqidah, maka segala amalnya tidak memiliki arti apa-apa, kendatipun perbuatan yang dilakukan bernilai dalam pendengaran manusia.

Mengacu pada uraian diatas maka dalam penelitian ini bahwa perubahan yang didapatkan oleh ibu-ibu selaku anggota pengajian setelah memperoleh pembelajaran transformatif dapat memperoleh manfaat yang besar dalam kehidupannya karena kajian akidah dan akhlak yang diberikan secara intens dapat mempertebal dan memperkokoh iman anggota mengingat pengaruh iman terhadap kehidupan manusia sangat besar.

Walau begitu masih saja ada di antara manusia yang masih enggan melakukan ketaatan kepada Allah hanya karena tuntutan dunia. Bahkan ada yang menjual iman dengan kesesatan. Meninggalkan iman dengan menjemput kesesatan. Sebagai contoh, hanya demi mendapatkan sesuatu untuk kepuasan dirinya, urusan dunia, rela meninggalkan ketaatan pada Allah, rela meninggalkan perintah Allah, dan bahkan dengan sengaja melanggar larangan Allah seperti yang dilakukan ibu-ibu anggota pengajian Az-Zahra sebelum bergabung yaitu meminta pertolongan kepada orang pintar (dukun) demi sebuah jabatan termasuk juga demi mendapatkan kekayaan/uang sibus dalam pekerjaan sehingga rela tidak sholat sudah mulai berkurang.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bahwa gambaran pelaksanaan *transformative learning* pada kelompok pengajian Az-Zahra yaitu diawali oleh pendidik dengan menyampaikan materi *tausiyah* disertai dalil Al-Qur'an dan Al-Hadist serta memberikan sedikit doktrin agama agar dapat menciptakan kepatuhan mutlak pada anggota. Selanjutnya ketika ada waktu berkunjung ke anggota dengan tujuan selain bersilaturahmi juga untuk melakukan pendekatan kepada anggota pengajian agar apa yang disampaikan dalam *tausiyahnya* tidak hanya sekedar dialog tanya jawab tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya prosedur berikutnya juga dengan memberikan bulletin setiap sebulan sekali dan memberikan konseling di rumah jika ada peserta pengajian mempunyai masalah yang tidak bisa disampaikan dalam forum pengajian.

Masalah yang dihadapi peserta pengajian pada kelompok pengajian Az-Zahra adalah 1) Belum mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.; 2) Latar belakang Budaya yang Berpengaruh pada Tata Kehidupan Anggota Pengajian. Masalah tersebut merupakan masalah krusial yang perlu adanya suatu kajian secara intens agar ibu-ibu kelompok pengajian adanya suatu perubahan baik dalam hal pemahaman, kesadaran dan pengalamannya. Dengan demikian melalui pengajian ini diharapkan dapat menciptakan manusia yang bertakwa serta memiliki akhlaqul karimah sehingga adanya perubahan yang lebih baik sesuai yang dianjurkan dalam syariat Islam.

Adapun perubahan yang didapatkan pada kelompok pengajian Az-Zahra adalah 1) memahami arti pentingnya belajar membaca Al-Qur'an; 2) dapat mempertebal dan memperkokoh iman para anggota.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan sebagai saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik/Ustadzah, perlu adanya peningkatan dalam hal merancang program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta pengajian, mengingat peserta pengajian adalah orang dewasa. Hal ini agar dapat menarik minat peserta untuk tetap aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian.
2. Bagi Peserta, secara kesadaran bersama untuk tetap menjaga keberadaan pengajian agar dapat memberi dampak positif dalam meningkatkan kegiatan ibadah dan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam
3. Bagi Pengurus  
Kegiatan yang diselenggarakan kelompok pengajian Az-Zahra, hendaklah lebih bervariasi tidak hanya kajian saja yang dilaksanakan setiap minggu tetapi perlu pengembangan kegiatan yang bisa menarik minat para peserta misalnya bakti sosial, wisata religi.
4. Bagi Peneliti lain, agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Moedzakir, M. Djauzi. 2010. *Metode Pembelajaran Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moedzakir, M. Djauzi. 2010. *Konsep dan Strategi Pembelajaran Transformatif*. (Online), (<http://www.Google.com/Konsep> Dasar Pembelajaran Transformatif. Html), diakses 20 Oktober 2012.
- Sirimorok, Nurhady. 2010. *Membangun Kesadaran Kritis:Kisah Pembelajaran Partisipatif Orang Muda*. Yogyakarta:INSISTPress
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana,D. 2001. *Pendidikan Non Formal (Wawasan, Sejarah Perkembangan Falsafah & Teori Pendukung Serta Azas)*. Bandung: Falah Production.
- Taylor, Edward W. 2006. *The Challenge of Teaching for Change*. Dalam E.W. Taylor (Eds), *Teaching for Change: Fostering Transformative Learning in the*

*Classroom. New Directions for Adult and Continuing Education*, (hlm 92). San Francisco: Jossey-Bass

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.